

The Effect Of Financial Knowledge And Financial Attitude On Personal Financial Management Behavior In Zgeneration In Juwet Kunjang Village, Kediri Regency

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Generasi Z Di Desa Juwet Kunjang Kabupaten Kediri

Ailul Fauziah¹ , Mega Tunjung Hapsari²
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}

ailulfauziah15@gmail.com¹ , megauinsatu@gmail.com²

ABSTRACT

Personal financial management is getting used to being financially frugal by doing things now that will benefit in the future. The purpose of this study is how the behavior of young people in Juwet Kunjang Village, Kediri Regency regarding personal financial management and financial knowledge. This research approach is quantitative associative. Primary data with a questionnaire was used to collect information. Multiple linear regression was used as a data analysis method. The results of the study reveal that financial knowledge and financial attitudes both affect personal financial management. The implication is that Gen Z's attitude towards financial management continues to improve through financial literacy.

Keywords : Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior

ABSTRAK

Manajemen keuangan pribadi adalah membiasakan diri untuk hemat secara finansial dengan melakukan hal-hal sekarang yang akan bermanfaat di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana perilaku kaum muda di Desa Juwet Kunjang Kabupaten Kediri tentang pengelolaan keuangan pribadi dan literasi keuangan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Data primer dengan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi. Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan keduanya berpengaruh pada pengelolaan keuangan personal. Implikasinya adalah sikap Gen Z terhadap pengelolaan keuangan terus meningkat melalui literasi keuangan.

Kata Kunci : pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan

1. Pendahuluan

Di era globalisasi sekarang ini, membawa kemajuan dan perkembangan keuangan ke semua bangsa, termasuk Indonesia, yang mempengaruhi perilaku keuangan personal dalam memenuhi kebutuhannya. Dewasa ini informasi tentang keuangan berkembang. Peningkatan ini membangun kapasitas seseorang, terkait dengan wawasan individu untuk menjadi sukses atas bantuan pemerintah terkait. Dalam beberapa tahun ke depan, semua Generasi Z akan berada dalam kelompok usia yang produktif sehingga dapat diandalkan untuk berkontribusi dalam investasi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Generasi Z juga menjadi bonus tersendiri bagi demografi Indonesia dalam menyelesaikan perubahan dalam kecakapan keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan.

Kebanyakan orang tidak memiliki literasi keuangan dasar karena mereka belum menerima instruksi yang memadai di bidang ini. Literasi keuangan dapat dicapai melalui pendidikan formal dan informal. Kuliah di luar kampus, seminar, dan sesi pelatihan adalah contoh dari jenis pendidikan formal ini. Juga, sumber daya informal dapat berasal dari lingkungan, seperti anggota keluarga dan rekan kerja, atau dari pengalaman pribadi. Ini adalah perbedaan penting. Banyak pemilik usaha kecil yang kurang memiliki kemampuan akuntansi dan tidak memahami perlunya pencatatan dan pembukuan untuk kelangsungan usaha, menurut Pinasti (2007).

survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan

indeks inklusi keuangan 76.19%. nomir peningkatan ini dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Kenaikan ini tak lepas dari peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendukung pengembangan wilayah dibidang jasa keuangan secara terus menerus. Namun, dibandingkan dengan Thailand dan Malaysia, indonesianasih yang paling renda dibadingkan masih yang paling rendah

Manajemen keuangan sangat penting sebagai keberlangsungan hidup yang harus dipenuhi. Keterbatasan informasi tentang manajemen keuangan personal dapat menyebabkan tidak adanya perencanaan dihari tua dan juga kurangnya kesejahteraan. Sebaliknya, dengan generasi Z dapat mengelola keuangan personal dengan baik, dapat dikatakan bahwa generasi Z tersebut bertanggung jawab atas aset yang mereka miliki. Untuk memiliki pilihan dalam mengelola keuangan dengan baik, setiap orang harus memiliki informasi dan kemampuan dalam mengawasi rekening untuk ketahanan bagi generasi Z baik sekarang maupun di kemudian hari (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan manajemen keuangan personal.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen keuangan

Menurut Agus Sartono (2010:1) manajemen keuangan pengelolaan keuangan merupakan alokasi dana yang efektif untuk berbagai bentuk investasi maupun upaya untuk mengumpulkan dana secara efisien.

Manajemen Keuangan Pribadi

Menurut obago (2014) Manajemen keuangan pribadi yakni kemampuan individu untuk mengelola dana mulai dari perencanaan, penganggaran, pengawasan. Manajemen keuangan pribadi, Itu adalah efek yang muncul dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Hidup dari penghasilan yang diperoleh (Kholilah dan Irani, 2013).

Pengetahuan Keuangan

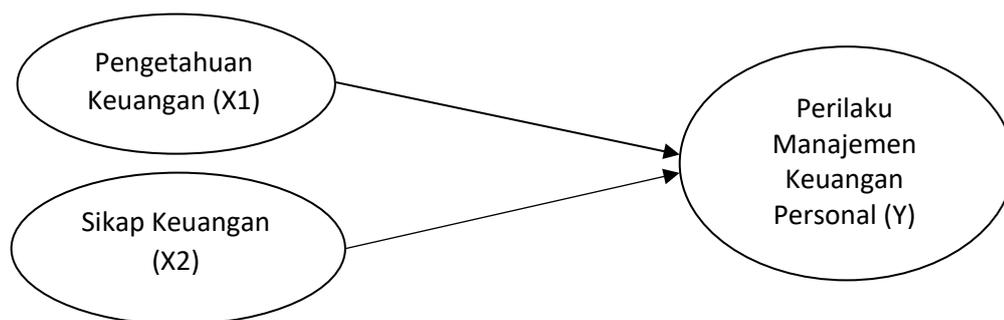
Menurut (Ali, 2016), pengetahuan keuangan adalah ketika seseorang mampu membuat keputusan keuangan. Mengetahui apa yang dilakukan dalam hal uang dan bagaimana membelanjakannya di masa depan.

Sikap Keuangan

Menurut (Iklima dan Endra, 2018), Dalam konteks perjanjian, sikap keuangan digambarkan sebagai: pemikiran, gagasan, dan penilaian mengenai kondisi keuangan seseorang. Dengan kata lain, "Sikap Keuangan" mengacu pada penggunaan prinsip-prinsip keuangan untuk membangun atau melestarikan nilai.

Kerangka konseptual

Penelitian ini untuk mengkaji mengenai terhadap pengaruh pengetahuan keuangan serta sikap keuangan pada perilaku manajemen keuangan personal.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Data, 2022

- H1 : pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal
 H2 : sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan personal
 H3 : pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap perilaku manajemen personal

3. Metode Penelitian

Metode analitik dan kuantitatif menjadi fokus penelitian ini. Jenisnya yaitu studi asosiasi, menurut Sugiyono (2018:63) studi asosiasi bertujuan untuk menemukan dugaan tentang apakah dua atau lebih variabel yang dievaluasi memiliki korelasi. Generasi Z dari Desa Juwet Kunjang Kabupaten Kediri menjadi populasi penelitian. Dengan rumus Slovin mendapat 165 sampel.

Beberapa metode pengumpulan informasi yang mana berdampak langsung terhadap perihal yang dipakai oleh penulis dalam hal mendapatkan data dan informasi dimana diperlukan untuk gambaran umum ini. Survei, penelitian kepustakaan, dan Internet semuanya digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

SPSS versi 25 digunakan untuk analisis data. Data yang diperoleh dikenakan serangkaian analisis untuk memverifikasi validitas dan ketergantungan metode penelitian. Analisis Regresi Linier Berbeda dan Pengujian Hipotesis adalah pengujian penerimaan klasik.

4. Hasil Dan Pembahasan

Karena jumlah responden yang digunakan untuk menguji validitas 165 orang, maka pada saat nilai df dapat ditentukan dengan persamaan:

$$df = n - k = 165 - 4 = 161$$

Nilai r tabel dengan arti 5% (0,05), uji two tail dan df 100 adalah df 100 0,1538. Jika $r_{hitung} > 0,1538$ maka barang angket dinyatakan valid. Uji validitas informasi dari 165 responden diselesaikan dimana memakai program SPSS serta diperoleh hasil dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

variabel	indikator	Pearson correlation	keterangan
Pengetahuan keuangan (X1)	X1.P1	0,225	Valid
	X1.P2	0,204	Valid
	X1.P3	0,239	Valid
	X1.P4	0,204	Valid
	X1.P5	0,496	Valid
	X1.P6	0,572	Valid
	X1.P7	0,442	Valid
	X1.P8	0,580	Valid
Sikap keuangan (X2)	X2.P1	0,540	Valid
	X2.P2	0,456	Valid
	X2.P3	0,556	Valid
	X2.P4	0,561	Valid
	X2.P5	0,519	Valid
	X2.P6	0,499	Valid
	X2.P7	0,514	Valid
	X2.P8	0,610	Valid
Manajemen keuangan (Y)	Y.P1	0,430	Valid
	Y.P2	0,512	Valid
	Y.P3	0,515	Valid
	Y.P4	0,600	Valid
	Y.P5	0,528	Valid
	Y.P6	0,580	Valid
	Y.P7	0,556	Valid
	Y.P8	0,585	valid

Sumber : Output Uji SPSS 25

Posisi pernyataan indikator ditunjukkan pada Tabel 1 variabel pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan manajemen keuangan personal (Y) memiliki korelasi pearson lebih besar dari r tabel (0,1538). Oleh karena itu, semua item pernyataan diperiksa terhadap masing-masing dan setiap variabelnya masing-masing.

Uji Realibitas

Kuesioner dinyatakan reliabel (layak) dengan asumsi *Cronbach's alpha* > 0,6 serta bisa dibilang belum bisa dipercaya apabila *Cronbach alpha* < 0,6. Uji realibitas informasi yang dari 165 responden diselesaikan dengan menggunakan program SPSS 25 dan memperoleh hasil yang menyertainya.

Tabel 2. Hasil Uji Realibitas

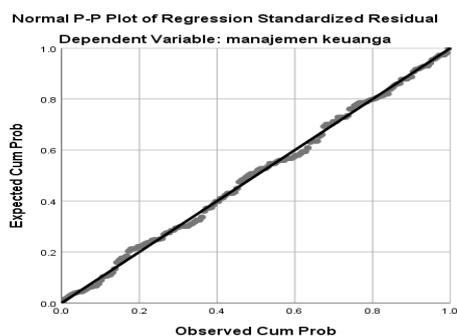
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X 1)	0,350	Reliabel
Sikap Keuangan (X 2)	0.642	Reliabel
Manajemen Keuangan personal(Y)	0.651	Reliabel

Sumber: Output Uji SPSS 25

Dengan melihat tabel 2 menunjukkan bawah seluruh variabel pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan manajemen keuangan personal(Y) lebih dari 0,6 Cronbach alpha. Karena itu, meterannya dapat dipercaya

Hasil Uji Asumsi Klasi

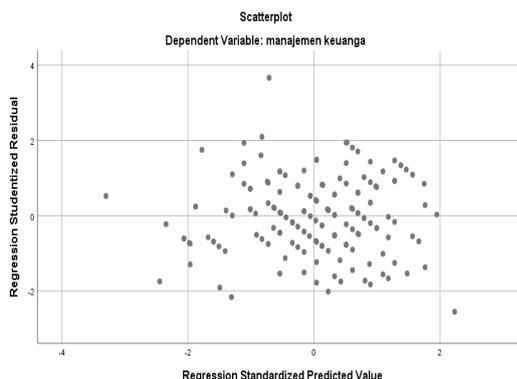
Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas (Output Uji SPSS 25)

Antara garis miring dan., informasi plot (titik) tersebar perihal ini dapat memperlihatkan bahwasannya dapat model regresi mengikuti aturan normalitas.

Uji heterokedastistas



Gambar 2. Uji Heterokedastistas (Ouput Uji SPSS 25)

Indikasi model regresi kurang heteroskedastisitas, karena titik-titik tersebar dan tidak ada bentuk dari contoh dimana tepat, serta poin-poin sumbu y tersebutserta di bawah nol tersebar.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1.(Constant)		
Pengetahuan keuangan	.458	2.183
Sikap keuangan	,458	2.183

a. Dependent Variable: manajemen keuangan personal

Sumber: Output Uji SPSS 25

1. Variabel pengetahuan keuangan memiliki angka *tolerance* 0,458 dan nilai VIF 2.183. Hal ini menunjukkan bahwa angka *tolerance* variabel motivasi > 0,01 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terdapat multikolinieritas.
2. Variabel sikap keuangan memiliki angka *tolerance* 0,453 dan nilai VIF 2.183. Hal ini menunjukkan bahwa angka *tolerance* variabel motivasi > 0,01 dan nilai VIF < 10, sehingga tidak terdapat multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.278	2.613		-872	.385
Pengetahuan keuangan	.397	.111	.245	3.586	.025
Sikap keuangan	.627	.070	.611	8.938	.533

a. Dependent Variable: manajemen keuangan personal

Sumber: Output Uji SPSS 25

$$Y = -2.278 + 0.397 X_1 + 0.627 X_2$$

1. Nilai pada persamaan liner di atas adalah -2.278, hal ini menjelaskan bahwa jika variabel pengetahuan keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) adalah 0 (nol), maka nilai manajemen keuangan personal (Y) adalah 11.685
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan keuangan (X1) adalah 0,397 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan (X1) memiliki dampak positif terhadap manajemen keuangan personal (Y) dan jika pengetahuan keuangan (X1) bertambah sebesar satu satuan sementara sikap keuangan diasumsikan tetap, maka manajemen keuangan personal (Y) akan mengalami perubahan, kenaikan sebesar 0,397
3. koefisien regresi variabel sikap keuangan (X2) adalah 0,627 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa sikap keuangan (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan personal (Y) dan jika sikap keuangan (X2) bertambah sebesar satu satuan sementara pengetahuan keuangan (X1) diasumsikan tetap, maka manajemen keuangan personal (Y) akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,627.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients	
	T	Sig
1.(Constant)	-872	.385
Pengetahuan keuangan	3.586	.025
Sikap keuangan	8.938	.533

a. Dependent Variable : manajemen keuangan

Sumber: Output Uji SPSS 25

1. Nilai t hitung variabel pengetahuan keuangan (X1) sebesar 3,586 sementara nilai t adalah 1,974 yang berarti nilai t hitung > dari t tabel. Masalah ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu pengetahuan keuangan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan (Y).
2. Nilai t hitung variabel sikap keuangan (X2) sebesar 8,938 sedangkan t tabel adalah 1,974 yang berarti nilai t hitung < dari t tabel. Masalah ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu sikap keuangan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan personal (Y)

Uji F

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of square	Df	Mean square	F	Sig
1 Regression	1007.175	2	503.587	152.753	.000 ^b
Residual	534.074	162	3.297		
Total	1541.248	164			

- a. Dependent Variable: manajemen keuangan personal
 b. Predictors: (Constant), sikap keuangan, pengetahuan keuangan

Sumber: Output Uji SPSS 25

Jika nilai F hitung adalah 152,753, maka F-tabel hitung adalah 2,16 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar. Di sini, kita melihat bahwa variabel bebas didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan (X1), dan sikap keuangan (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808	.653	.649	1.81570

- a. Predictors: (Constant), sikap keuangan, pengetahuan keuangan
 b. Dependent Variable: manajemen keuangan personal

Sumber: Output Uji SPSS 25

R2 ditemukan 0,653, atau 65,3 persen, pada Tabel 7. Dengan kata lain, variabel independen (Y), yaitu manajemen keuangan pribadi (X), memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yakni pengetahuan keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) sebesar 65.3%, sedangkan sisanya sebesar 34.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan personal

Dilihat dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel pengetahuan keuangan (X1) adalah 3.586 sedangkan t tabel sebesar 1,974 yang berarti nilai t hitung dari t tabel. Ini menjelaskan untuk variabel independen, yaitu pengetahuan keuangan (X1) sampai batas tertentu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu manajemen keuangan personal (Y). Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan secara parsial mempengaruhi manajemen keuangan personal tunjukkan, dan itu menyiratkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan pengetahuan keuangan akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan dalam manajemen keuangan personal.

pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan personal

Dilihat dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel sikap keuangan (X2) adalah 8.938 sedangkan t tabel sebesar 1,974 yang berarti nilai t hitung dari t tabel. Ini menjelaskan untuk variabel independen, yaitu sikap keuangan (X2) sampai batas tertentu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, ialah manajemen keuangan personal (Y). Hipotesis 1 (H2) yang menyatakan bahwa sikap keuangan secara parsial mempengaruhi manajemen keuangan ditunjukkan, dan itu menyiratkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan sikap keuangan akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan dalam manajemen keuangan personal.

5. Penutup

Kesimpulan

Pengetahuan keuangan menunjukkan pengaruh pada manajemen keuangan personal, dan itu menyiratkan bahwa setiap kenaikan atau pengurangan pengetahuan keuangan akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan manajemen keuangan personal. Sikap keuangan menunjukkan pengaruh pada manajemen keuangan personal, dan itu menyiratkan bahwa setiap kenaikan atau pengurangan sikap keuangan akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan manajemen keuangan personal. Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan personal, yang berarti bahwa setiap peningkatan ataupun penurunan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan akan mempengaruhi peningkatan dalam manajemen keuangan

Saran

Berlandaskan simpulan yang diperoleh jadi selanjutnya bisa diusulkan saran dibawah ini:

1. Generasi Z didesa Juwet bisa memakai sikap keuangan sebagai variabel untuk meningkatkan kebiasaan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Jadi dari itu, generasi Z harus sering mempraktikkan poin-poin kendalanya untuk mengasah kemampuan manajemennya.
2. Sebagai peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengkajian dengan memperdalam dan mengembangkan variabel-variabel lain yang belum didalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Bimaria, N.P.P.R., Kulu, M.P., & Peridawaty, P. (2020). pengetahuan Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Sendy's Swalayan Palangkarya. *Jurnal Manajemen Keuangan Sains Dan Organisasi* 1(3), 181-191 <https://doi.org/10.35310/jass.v2i.678>
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Dewi Andriani. 2 Desember (2020) Literasi Keuangan Kaum Milenial Masih rendah,Ini Cara Memulai Investasi. Diakses dari <https://m.bisnis.com> pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 13.52
- Faramitha, A., Wahyudi, & Desmintari. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial. *Inovasi*, 17(1), 19–29.
- Fitria Dwi Astuti. 3 Desember (2020). Literasi Keuangan RI Meningkat, Ini Buktinya Kondisi 2013 vs 2020. Diakses dari <http://economy.okezone.com> pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 14.04
- Sagoro, klima H. & E. murti. (2018). The influence of financial knowledge, financial attitude, and personality towards financial management behavior on small medium enterprises at batik craft of bantul regency. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Sokian, M., Amir, A., & Zamzami, Z. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 251–266. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10327>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Viana, E. D. (2021). Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek Financial Literacy , Financial Inclusion , and Investment Interest Generation

Z ' s in Jabodetabek pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Domina*. 12(3), 252–264.

Zohar, D., & Marshall, I. (2000). Kecerdasan Spiritual'. *Blomsbury, Britain*, 15(48),3–16